

BAB V PENUTUP

5.1. Penarikan Kesimpulan

Hasil model yang terbentuk memiliki tingkat validitas 80%, sehingga dengan demikian model penelitian ini masih dapat dikatakan valid untuk merepresentasikan kondisi di lapangan. Berdasarkan perbandingan antara Peta Bahaya Bencana Tanah Longsor dan Peta Kerentanan di Kabupaten Banjarnegara, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya sebagian besar wilayah di Kabupaten Banjarnegara memiliki tingkat bahaya longsor tidak berbahaya, dan didominasi dengan tingkat kerentanan tidak rentan. Namun terdapat banyak desa di Kabupaten Banjarnegara yang berada pada zona sangat berbahaya, yaitu Desa Asinan, Balun, Beji, Gumelar, Gununglangit, Kalibening, Kalibombong, Kasinoman, Majatengah, Pagergunung, Pagerpelah, Pandanarum, Pandansari, Pasegeran, Pasuruhan, Paweden, Pringamba, Purwodadi, Sampang, Sidokangen, Sijeruk, Sikumpul, Sirongge, Slati, Tempuran, Tlaga, Wanaraja, Wanayasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja yang berada pada wilayah berisiko. Berdasarkan hasil Peta Risiko Bencana Tanah Longsor, diketahui bahwa klasifikasi berisiko tertinggi hanya sampai pada tingkat berisiko.

5.2. Rekomendasi

5.2.1. Rekomendasi Penataan Ruang

a. Bagi Pemerintah

- Tidak menjadikan wilayah yang memiliki klasifikasi bahaya bencana tanah longsor zona sangat berbahaya menjadi kawasan permukiman, yaitu tepatnya di Desa Asinan, Balun, Beji, Gumelar, Gununglangit, Kalibening, Kalibombong, Kasinoman, Majatengah, Pagergunung, Pagerpelah, Pandanarum, Pandansari, Pasegeran, Pasuruhan, Paweden, Pringamba, Purwodadi, Sampang, Sidokangen, Sijeruk, Sikumpul, Sirongge, Slati, Tempuran, Tlaga, Wanaraja, Wanayasa.
- Memperketat peraturan tentang pemanfaatan dan pengendalian ruang pada wilayah yang memiliki klasifikasi menengah melalui peraturan daerah tentang rencana tata ruang wilayah dan rencana detail tata ruang kawasan,
- Memberikan disinsentif atau pembatasan pemanfaatan ruang pada wilayah yang memiliki klasifikasi bahaya bencana tanah longsor zona sangat berbahaya berupa pembatasan akses infrastruktur dan perizinan, khususnya yang berada di Desa Asinan, Balun, Beji, Gumelar, Gununglangit, Kalibening, Kalibombong, Kasinoman, Majatengah, Pagergunung, Pagerpelah, Pandanarum, Pandansari,

Pasegeran, Pasuruhan, Paweden, Pringamba, Purwodadi, Sampang, Sidokangen, Sijeruk, Sikumpul. Sirongge, Slati, Tempuran, Tlaga, Wanaraja, Wanayasa.

- Melakukan relokasi rumah-rumah atau kawasan permukiman yang berada pada zona sangat berbahaya, khususnya yang berada di Desa Asinan, Balun, Beji, Gumelar, Gununglangit, Kalibening, Kalibombong, Kasinoman, Majatengah, Pagergunung, Pagerpelah, Pandanarum, Pandansari, Pasegeran, Pasuruhan, Paweden, Pringamba, Purwodadi, Sampang, Sidokangen, Sijeruk, Sikumpul. Sirongge, Slati, Tempuran, Tlaga, Wanaraja, Wanayasa.
- Menindak tegas masyarakat yang bersikukuh untuk tetap tinggal di wilayah yang sangat berbahaya terhadap bencana longsor, khususnya di Desa Asinan, Balun, Beji, Gumelar, Gununglangit, Kalibening, Kalibombong, Kasinoman, Majatengah, Pagergunung, Pagerpelah, Pandanarum, Pandansari, Pasegeran, Pasuruhan, Paweden, Pringamba, Purwodadi, Sampang, Sidokangen, Sijeruk, Sikumpul. Sirongge, Slati, Tempuran, Tlaga, Wanaraja, Wanayasa.
- Alih fungsi kawasan pada wilayah yang sangat berbahaya terhadap longsor,
- Rehabilitasi dan revitalisasi kawasan pada zona yang terkena longsor.

b. Bagi Masyarakat

- Mematuhi arahan pemerintah tentang rencana tata ruang wilayah dan rencana detail tata ruang kawasan,
- Tidak mendirikan atau tinggal pada rumah yang berada di wilayah yang bahaya terhadap tanah longsor,
- Memiliki izin mendirikan bangunan,
- Tidak melakukan aktivitas budidaya tanaman semusim pada lereng atau bukit.
- Tidak menempati lagi rumah/ bangunan yang berada pada zona Bahaya Sangat Bahaya,
- Melaporkan kepada pemerintah dalam hal ini BPBD Kabupaten Banjarnegara jika mengetahui ada warga yang hendak membangun atau masih menempati rumah pada zona yang berbahaya terhadap longsor.

5.2.1. Rekomendasi Manajemen dan Mitigasi Bencana

a. Bagi Pemerintah

- Memasang *Early Warning System* pada zona Bahaya Sangat Bahaya, yaitu di Desa Asinan, Balun, Beji, Gumelar, Gununglangit, Kalibening, Kalibombong, Kasinoman, Majatengah, Pagergunung, Pagerpelah, Pandanarum, Pandansari, Pasegeran, Pasuruhan, Paweden, Pringamba, Purwodadi, Sampang, Sidokangen, Sijeruk, Sikumpul. Sirongge, Slati, Tempuran, Tlaga, Wanaraja, Wanayasa..

- Membangun integrasi antara menara *Early Warning System* yang telah dipasang di beberapa titik dengan monitor pemantauan dan sirine di pos-pos dan kantor BPBD Kabupaten Banjarnegara.
- Menyediakan tempat pengungsian pada zona yang aman/ tidak berbahaya di setiap kecamatan.
- Menyediakan transportasi massal untuk evakuasi di setiap desa. Terutama di desa-desa yang berpotensi longsor, yaitu di Desa Asinan, Balun, Beji, Gumelar, Gununglangit, Kalibening, Kalibombong, Kasinoman, Majatengah, Pagergunung, Pagerpelah, Pandanarum, Pandansari, Pasegeran, Pasuruhan, Paweden, Pringamba, Purwodadi, Sampang, Sidokangen, Sijeruk, Sikumpul, Sirongge, Slati, Tempuran, Tlaga, Wanaraja, Wanayasa.
- Memberikan isyarat kepada masyarakat untuk tetap bertahan di pengungsian sampai keadaan pulih seperti sedia kala.

b. Bagi Masyarakat

- Menjauhi wilayah yang berbahaya terhadap tanah longsor, terutama saat hujan mulai turun,
- Menjauhi kejadian longsor saat bencana terjadi,
- Mengikuti arahan dari BPBD dan tim SAR saat bencana terjadi,
- Mengutamakan kaum difabel, anak-anak, lansia, dan wanita saat proses evakuasi,
- Tidak berada atau menutupi akses jalan saat evakuasi berlangsung,
- Tetap berada di pengungsian sampai ada pemberitahuan untuk kembali ke tempat tinggal